

**PENGARUH PENERAPAN SAK EMKM DAN PEMANFAATAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN PELALAWAN**

**THE IMPACT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS -MSMEs
AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS UTILIZATION ON
FINANCIAL REPORT QUALITY IN PELALAWAN**

Dinda Ameldi Putri*
Yuneita Anisma†
Riska Natariasari‡

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pelalawan, Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Sampel penelitian ini sebanyak seratus responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Responden merupakan pelaku UMKM yang berada di kota Kabupaten Pelalawan, Riau, dan telah beroperasi minimal satu tahun serta telah menerapkan SAK EMKM dan memanfaatkan SIA dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi dan pemanfaatan SIA dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada sektor UMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of adopting Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (FAS-MSMEs) and utilizing Accounting Information Systems (AIS) on MSMEs' financial reporting quality in Pelalawan Regency, Riau. This study used a quantitative method and the 4 SmartPLS application to process the data. The sample consisted of 100 respondents determined using Slovin's formula. The respondents were MSME actors operating in the capital city of Pelalawan Regency, Riau,

* Universitas Riau, Indonesia, email: dinda.ameldi4345@student.unri.ac.id

† Universitas Riau, Indonesia

‡ Universitas Riau, Indonesia

Penulis Korespondensi: Dinda Ameldi Putri

Sitasi: Putri, Anisma, dan Natariasari (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi*, 19 (2), halaman.

Artikel masuk: 15 Mei 2025; Artikel diterima: 12 September 2025

who had been in business for at least one year and had implemented FAS-MSMEs and utilized AIS in preparing their financial statements. The results showed that FAS-MSMEs adoption and AIS use had a positive and significant effect on the FQ of MSMEs. These findings confirm that implementing accounting standards and using accounting information systems can enhance the quality of financial reporting in the MSME sector.

Keywords: *FAS-MSMEs, Accounting Information Systems, Financial Reporting Quality, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria tertentu. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional. Hal itu terbukti saat krisis ekonomi 1998 UMKM menjadi penyelamatmenyelamatkan ekonomi dengan menjaga roda perekonomian tetap berjalan (Widodo, 2022).Hingga saat ini, UMKM masih menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, menyampaikan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp9.580 triliun, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta unit atau 99% dari total unit usaha di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Dari tahunSejak 2018 hingga 2023, jumlah UMKM mengalami fluktuasi (Tabel 1).

Tabel 1
Data Umkm Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM (juta)	Pertumbuhan (%)
2018	64,19	-
2019	65,47	1,98
2020	64,00	-2,24
2021	65,46	2,28
2022	65,00	-0,70
2023	66,00	1,52

Sumber: Kadin Indonesia, Indonesian *Chamber of Commerce and Industry*

UMKM di Kabupaten Pelalawan, Riau, juga mengalami pertumbuhan signifikan. Data Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan mencatat bahwa jumlah industri kecil meningkat dari 1.034 unit pada 2020 menjadi 2.913 unit pada 2023.

Tabel 2
Data UMKM Kabupaten Pelalawan Riau

Jenis Industri	2020	2022	2023
Makanan dan Minuman	396	739	1402
Pakaian dan Alas Kaki	130	450	545
Kerajinan	337	321	372
Bahan Galian Bukan Logam	46	61	66
Barang dari Logam	20	51	77
Alat Angkutan (Perahu)	17	-	27
Furnitur	63	-	64
Lainnya	25	-	455

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan.

Namun, UMKM di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pelalawan, menghadapi berbagai tantangan berikut (Soehandoko, 2023) antara lain minimnya integrasi ke ekosistem digital sehingga menghambat jangkauan pasar; rendahnya kapasitas dan produktivitas sehingga menyulitkan daya saing; akses ke layanan keuangan formal masih terbatas; rendahnya kesadaran akan praktik usaha berkelanjutan.

Kondisi initersebut diperburuk oleh penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya kredit macet sejak awal 2024. Tanpa laporan keuangan yang baik, UMKM sulit mengakses pembiayaan. Data NPL (*Non-Performing Loan*) UMKM di beberapa bank KBMI 4 menunjukkan tren peningkatan per Maret 2024 (Tabel 3).

Tabel 3
NPL kredit UMKM pada bank-bank di KBMI

Bank	Kredit (Triliun)	NPL 2023 (%)	NPL 2024 (%)
Mandiri	247,9	2,41	3,60

Bank	Kredit (Triliun)	NPL 2023 (%)	NPL 2024 (%)
BRI	766,6	20,54	26,81
BNI	181,0	8,30	9,11
BCA	110,4	1,47	2,24

Sumber: Riset Kontan, 2024

Salah satu penyebab utama kesulitan ini adalah rendahnya literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan (Bayu, 2021). Banyak UMKM tidak memiliki jaminan atau laporan keuangan yang memenuhi standar sehingga tergolong *unbanked*.

Laporan keuangan berkualitas memiliki lima indikator utama: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, dan tepat waktu (Ayem & Maknun, 2020). Tanpa laporan keuangan yang baik, UMKM akan sulit mendapatkan pinjaman, sulit menarik investor, atau sulit memenuhi kewajiban pajak. Untuk itu, penting bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Salah satunya melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, mudah dipahami, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM telah dilakukan di berbagai wilayah dengan hasil yang bervariasi. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan SAK EMKM dan SIA di Kabupaten Pelalawan, Riau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti lebih lanjut pengaruh penerapan SAK EMKM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pelalawan. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang berbeda dibandingkan daerah-

daerah lain yang telah diteliti sebelumnya sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih spesifik terkait pengaruh kedua variabel tersebut. Dengan fokus utama pada penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang relevan bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan di Kabupaten Pelalawan. Hal initersebut penting untuk mendukung upaya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan atau baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan organisasi tersebut. Menurut Freeman (1984), *stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM, para *stakeholder* mencakup pemilik usaha, manajemen, karyawan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Teori ini *stakeholder* relevan digunakan untuk menjelaskan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan. Informasi keuangan yang baik dan dapat dipercaya dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk mengevaluasi kondisi usaha, menilai kinerja keuangan, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi, seperti SAK EMKM dan pemanfaatan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi, sangat penting untuk menjawab kebutuhan informasi para *stakeholder*.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ditujukan khusus bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini diterbitkan untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal meskipun dengan sumber daya yang terbatas. SAK EMKM menggunakan basis akrual dan menyederhanakan

elemen-elemen laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasinya. Tujuan utamanya agar UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan (misalnya perbankan), menilai kinerja usaha, dan menyediakan informasi yang andal bagi pihak eksternal.

Dalam konteks penelitian ini, teori SAK EMKM mendasari pentingnya penerapan standar yang sesuai bagi UMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum meskipun dalam format yang lebih sederhana dan mudah diterapkan.

SIA merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. SIA mengintegrasikan teknologi informasi, prosedur, dan sumber daya manusia agar proses pencatatan akuntansi berjalan secara efektif dan efisien (Krismiaji, 2015). Romney dan Steinbart (2006) mendefinisikan SIA sebagai sistem formal yang terdiri atas berbagai komponen, seperti pengguna, prosedur, perangkat keras dan lunak, serta data transaksi yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi pihak internal atau eksternal.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada *stakeholder*. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dan pernyataan IAI (2016), laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode tertentu. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dari sejauh mana informasi yang disajikan memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Ayem & Maknun, 2020).

Informasi keuangan yang berkualitas memungkinkan *stakeholder* untuk membuat keputusan investasi, kredit, atau operasional, melihat kinerja keuangan

entitas secara objektif, dan menilai akuntabilitas dan transparansi manajemen. Dalam konteks UMKM, kualitas laporan keuangan tidak hanya membantu pemilik usaha dalam mengelola bisnisnya, tetapi juga menjadi alat penting bagi pihak eksternal, seperti lembaga keuangan atau investor. Oleh karena itu, keberadaan SAK EMKM dan penerapan Sistem Informasi AkuntansiSIA sangat berperan dalam mendorong UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstandar, akurat, dan mudah dipahami oleh seluruh *stakeholder*.

Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dengan akuntabilitas publik rendah. Standar ini bertujuan menyederhanakan pelaporan keuangan, tetapi tetap memberikan informasi yang andal dan relevan bagi pemangku kepentingan (Sofwan et al., 2023). Berdasarkan teori *stakeholder*, penerapan standar ini penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian oleh Ayem dan Maknun (2020) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM.

H1: Penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi AkuntansiSIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

SIA membantu dalam pencatatan, pemrosesan, dan penyajian data keuangan yang mendukung pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu dalam pencatatan, pemrosesan, dan penyajian data keuangan yang mendukung pengambilan keputusan. Sistem yang efektif mampu meningkatkan ketepatan dan keandalan laporan keuangan (Andini & Yusrawati, dalam Animah et al., 2020; Romney & Steinbart, 2006). Sesuai teori *stakeholder*, penggunaan SIA memperkuat akuntabilitas pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SIA berpengaruh pada kualitas laporan keuangan (Azizah & Wildania, n.d.).

H2: Pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau, yang dipilih karena sebagai pusat ekonomi dengan banyak UMKM. Fokus penelitian adalah pengaruh penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Data yang digunakan adalah data kuantitatif primer yang diperoleh melalui kuesioner dari pelaku UMKM di Kabupaten Pelalawan terkait penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA.

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas 2.913 UMKM di Kabupaten Pelalawan. Sampel dihitung dengan rumus Slovin, dan dihasilkan seratusresponden, yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup untuk memperoleh data yang relevan dari responden. Sebelum digunakan pada responden penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan pendekatan Partial Least Square (SmartPLS 4). Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha dan *composite reliability* (CR). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert.

Pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Pertanyaan mengenai penerapan SAK EMKM diadaptasi dari Ayem dan Maknun (2020) serta Sofwan et al. (2023). Pertanyaan mengenai pemanfaatan SIA disusun dengan mengacu pada Romney dan Steinbart

(2006) serta penelitian Animah et al. (2020). Pertanyaan mengenai kualitas laporan keuangan mengacu pada indikator yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016) serta penelitian Ayem dan Maknun (2020).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (berdasarkan pemahaman tentang akuntansi dan kepatuhan pada standar), sedangkan variabel independennya penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (pemanfaatan SIA) yang diukur dengan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan *software Partial Least Square* (PLS), yaitu Smart PLS. PLS adalah program yang digunakan untuk menerapkan metode SEM atau analisis persamaan struktural, yang dapat melakukan pengujian model pengukuran. PLS mampu menggunakan ukuran sampel yang fleksibel dan tidak membutuhkan asumsi distribusi data tertentu (normalitas). PLS dapat mengolah semua jenis data serta digunakan untuk prediksi, konfirmasi teori, dan menjelaskan hubungan antarvariabel laten (Abdillah & Hartono, 2015). PLS dapat mengolah semua jenis data serta digunakan untuk prediksi, konfirmasi teori, dan menjelaskan hubungan antarvariabel laten (Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua jenis uji dalam *Partial Least Squares* (PLS), yaitu uji model pengukuran dan model struktural. Uji model pengukuran fokus pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengaruh SAK EMKM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Uji model struktural menguji hubungan di antara variabel-variabel tersebut untuk melihat seberapa signifikan pengaruhnya.

Dalam penelitian ini, refleksi model digunakan untuk menganalisis hubungan variabel-variabel laten (seperti penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA) dengan indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, refleksi model digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel laten (seperti

penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA) dengan indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam refleksi model, digambarkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, dengan perubahan pada kedua faktor tersebut akan secara langsung memengaruhi indikator kualitas laporan keuangan.

Alasan penggunaan SEM berbasis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Jumlah sampel yang diperlukan dalam analisis tidak relatif besar, dan analisis SEM PLS tidak memerlukan asumsi distribusi data tertentu (normalitas).
2. PLS dapat menganalisis teori-teori yang lemah dengan cara memprediksi. PLS dapat digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat reflektif dan formatif (Aya & Sumertajaya, 2008). Variabel dalam penelitian ini bersifat laten dan memerlukan indikator atau pernyataan untuk menjelaskannya, serta ukuran sampelnya tidak terlalu besar, sehingga PLS adalah merupakan alat analisis yang tepat.
3. PLS menggunakan algoritma yang berbasis pada analisis *Ordinary Least Squares* (OLS), yang memungkinkan perhitungan yang lebih efisien. Dengan pendekatan ini, PLS dapat menjelaskan semua variasi yang ada pada setiap jenis skala data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini membuat PLS sangat fleksibel dalam mengolah data yang bersifat kompleks dan beragam.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk (variabel) dapat diterima secara valid dan reliabel. Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk (variabel) dapat diterima secara valid dan reliabel. Evaluasi ini mencakup tiga kriteria utama: validitas konvergen, reliabilitas konsistensi internal, dan validitas diskriminan.

1. Validitas konvergen: Mengukur untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama saling berkorelasi positif. Indikator dianggap valid jika nilai *outer loading* $> 0,7$.
2. Reliabilitas konsistensi internal: Mengukur untuk mengukur konsistensi indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Konstruk dianggap reliabel jika *Composite Reliability* (CR) $\geq 0,70$, *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$.
3. Validitas Diskriminan: Mengukur diskriminan untuk mengukur sejauh mana konstruk dalam model berbeda satu sama lain. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Lacker dan HTMT. Nilai HTMT yang di bawah 0,85 atau 0,90 menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan antarkonstruk dalam penelitian. Evaluasi model struktural fokus pada kolinieritas antarvariabel dan kekuatan hubungan antarkonstruk.

1. Kolinieritas: Uji kolinieritas mengidentifikasi apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 menunjukkan tidak ada masalah kolinieritas.
2. *R-Square* (R^2): Mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model yang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam PLS bertujuan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam PLS bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Hipotesis diterima jika *t*-statistik $> 1,96$ (signifikansi 5%) dan *p-value* $< 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini mencakup *convergent validity*, *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE) dengan pendekatan PLS-SEM menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Tabel 4 menyajikan hasil *outer loading* dari masing-masing indikator:indicator.

Tabel 4
Convergent Validity

Variabel	Kkode	Pernyataan	Outer Loading	Kesimpulan
Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM)	SSAK1	Saya memahami proses pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar SAK EMKM.	0.759	Valid
	SSAK2	SAK EMKM membantu menghemat waktu dalam proses pencatatan laporan keuangan.	0.755	Valid
	SSAK3	Saya memahami pentingnya kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam akuntansi bisnis saya.	0.761	Valid
	SSAK4	Saya menggunakan metode pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.	0.707	Valid
	SSAK5	Pengetahuan saya tentang SAK EMKM memudahkan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.	0.785	Valid
	SSAK6	Penerapan SAK EMKM membantu saya mengontrol jalannya usaha.	0.743	Valid
	SSAK7	Pencatatan yang saya lakukan sudah sesuai dengan SAK EMKM.	0.750	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	SIA1	Saya memiliki peralatan yang memadai untuk menjalankan SIA.	0.781	Valid

Variabel	Kkode	Pernyataan	Outer Loading	Kesimpulan
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	SIA2	Saya memahami bagaimana sumber daya manusia dan prosedur terkait SIA berfungsi dalam bisnis saya.	0.838	Valid
	SIA3	Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem pencatatan dengan SIA.	0.851	Valid
	KLK1	Laporan keuangan saya disusun oleh orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi.	0.776	Valid
	KLK2	Laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	0.786	Valid
	KLK3	Laporan keuangan yang saya buat dapat diprediksi dengan baik untuk mendukung pengambilan keputusan.	0.730	Valid
	KLK4	Saya memisahkan keuangan perusahaan dari keuangan pribadi.	0.755	Valid
	KLK5	Laporan keuangan membantu saya mengevaluasi kinerja bisnis.	0.784	Valid
	KLK6	Informasi dalam laporan keuangan mudah digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.	0.792	Valid

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara baik sehingga semua item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara baik, sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 5
Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (Rho_A)</i>	<i>Composite Reliability (Rho_C)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Kesimpulan
Standar Akuntansi EMKM	0.872	0.878	0.901	0.565	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0.764	0.773	0.863	0.678	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0.863	0.866	0.898	0.594	Reliabel

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,70, serta nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, instrumen penelitian ini reliabel karena konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*). Nilai AVE akar kuadrat (*Fornell-Larcker*) untuk setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antarkonstruk lainnya. Selain itu, seluruh nilai HTMT berada di bawah batas maksimal 0,90 yang menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan dengan baik.

Tabel 6
Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Kualitas Laporan Keuangan SAK EMKM SIA		
Kualitas Laporan Keuangan	0.771		
SAK EMKM	0.761	0.752	
Sistem Informasi Akuntansi	0.721	0.696	0.824

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Tabel 7

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Kualitas Laporan Keuangan	SAK EMKM	SIA
SAK EMKM	0.858	-	
SIA	0.874	0.852	-

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Nilai akar kuadrat AVE (*Fornell-Larcker*) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya, dan nilai HTMT < 0,90. Hal ini membuktikan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan dengan baik satu sama lain sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Uji Collinearity dan R-Square

Uji *collinearity* menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing konstruk berada di bawah batas 5, yaitu sebesar 1,941. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sementara itu, nilai *R-Square* pada konstruk Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,650, artinya variabel independen mampu menjelaskan 65% variasi pada variabel dependen.

Tabel 8
Collinearity

Hubungan	VIF
SAK EMKM → Kualitas Laporan Keuangan	1.941
Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan	1.941

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Nilai VIF < 5 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel sehingga model layak digunakan untuk analisis.

Tabel 9
R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0.650	0.643

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Nilai R^2 sebesar 0,650 menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA mampu menjelaskan 65% variasi kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 10
Pengujian Hipotesis

Hubungan	Koefisien	St. Deviasi	T-Statistik	P-Value	Keterangan
X1 → Y	0.504	0.108	4.655	0.000	Berpengaruh
X2 → Y	0.370	0.093	3.985	0.000	Berpengaruh

Sumber: Olah Data SEM-PLS, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu penerapan SAK EMKM (X1) dan pemanfaatan SIA (X2) berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM (Y), dengan nilai $p < 0,05$ dan $t > 1,96$. P

Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya, penerapan standar akuntansi yang sesuai membantu pelaku usaha menghasilkan laporan yang lebih relevan, andal, dan akurat. Selain itu, pemanfaatan SIA juga terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan berbasis teknologi mampu meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pembahasan

Hasil ini mendukung teori *stakeholder* bahwa pemenuhan kebutuhan pelaporan yang transparan kepada berbagai pihak berkepentingan merupakan hal penting bagi UMKM. Penerapan SAK EMKM secara konsisten meningkatkan kualitas laporan keuangan karena menyederhanakan proses pencatatan berbasis akrual sesuai standar. Selain itu, pemanfaatan SIA mempermudah pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mulyani (2020) dan Putri (2021), yang juga menunjukkan pengaruh positif dan

signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Namun, di lapangan masih terdapat tantangan, antara lain rendahnya literasi akuntansi pelaku UMKM, keterbatasan biaya untuk mengadopsi SIA, serta kurangnya tenaga kerja dengan kompetensi akuntansi. Selain itu, meskipun pemerintah daerah telah mendorong program digitalisasi UMKM dan memberikan pelatihan melalui Dinas Koperasi, tingkat partisipasi dan implementasi di kalangan UMKM masih bervariasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SAK EMKM dan SIA tidak hanya bergantung pada standar dan sistem yang tersedia, tetapi juga pada dukungan kebijakan, pendampingan, dan kesadaran pelaku UMKM itu sendiri.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Semakin baik pelaku UMKM menerapkan standar akuntansi dan memanfaatkan sistem pencatatan berbasis teknologi, semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kedua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, pelaku UMKM disarankan untuk lebih memahami dan menerapkan SAK EMKM agar laporan keuangan lebih rapi dan akuntabel. *Kedua*, UMKM sebaiknya mulai menggunakan SIA untuk mempercepat dan mempermudah pencatatan keuangan. *Ketiga*, pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan aktif memberikan pelatihan dan pendampingan tentang akuntansi dan digitalisasi keuangan. *Keempat*, peneliti selanjutnya disarankan memperluas wilayah studi serta mempertimbangkan variabel lain, seperti literasi keuangan dan latar belakang pendidikan pelaku usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Penerbit Andi*, 22, 150.
- Suryantara, A.B.A & Astuti Widia.(2020). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan*, 5(1), 99–109.
- Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190-196.
- Bayu. (2021). *Lemahnya pencatatan keuangan menyebabkan UMKM sulit dapat pembiayaan*. *fortuneidn.com*.
<https://www.fortuneidn.com/business/lemahnya-pencatatan-keuangan-menyebabkan-umkm-sulit-dapat-pembiayaan-00-xkln4-s0k0wc>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Dorong UMKM naik kelas dan go export , pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi*.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. Jilid 4. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Soehandoko, J.G. (2023). *Bank Indonesia ungkap 4 masalah dan tantangan UMKM Indonesia*. *bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230829/9/1689447/bank-indonesia-ungkap-4-masalah-dan-tantangan-umkm-indonesia>
- Sofwan, S. V., Fathony, A. A., & Nindiya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 14(01), 95-105.
- Mulyani, H. T.S. (2022). Implementasi kesesuaian standar GRI dalam sustainability report pada perusahaan sektor mineral di BEI tahun 2020. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 90–99.
<https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.26>.
- Widodo, K. (2022) *Krisis ekonomi, peran UMKM, dan digital payment marketplace*, *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/opini/20221129105307-14-392060/krisis-ekonomi-peran-umkm-dan-digital-payment-marketplace>